

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki visi misi serta tujuan yang ingin dicapai bersama-sama dan mengalami proses yang sama, (Buu, 2015). Ada dua jenis organisasi yaitu formal dan informal. Organisasi formal ditandai dengan adanya keterikatan yang resmi dan rasional, memiliki kontrak hukum, terdapat struktur organisasi dan bagan kerja organisasi yang jelas, memiliki visi misi, tanggung jawab anggota, serta hubungan komunikasi tiap anggota berdasarkan kepentingan organisasi. Organisasi informal, sebaliknya, tidak memiliki keterikatan pada setiap anggota, tidak memiliki visi, tetapi memiliki tujuan yang sama, anggota memiliki peran, tetapi kurang detail, hubungan antar anggota sangat erat dan tahan lama. Organisasi-organisasi seperti: instansi pemerintahan, perusahaan, sekolah, rumah sakit, gereja, serikat buruh, dan organisasi kemasyarakatan termasuk dalam organisasi formal.

Salah satu organisasi kemasyarakatan yang sering dikenal oleh kalangan mahasiswa adalah organisasi Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia atau PMKRI. Organisasi PMKRI Cabang Malang merupakan bagian dari organisasi kemasyarakatan yang berbasis organisasi pembinaan serta perjuangan dengan mengemban visi mewujudkan rasa kemanusiaan, keadilan sosial, dan persaudaraan sejati. Kemanusiaan dan persaudaraan sejati serta berjuang dengan keterlibatan dan keberpihakan kepada kaum teraniaya melalui kaderisasi intelektual populis yang dijiwai nilai-nilai kekatolikan demi mewujudkan keadilan merupakan misi dari PMKRI. Misi PMKRI berlandaskan nilai-nilai

ideologi pancasila dan berpegang teguh serta berpihak kepada kaum tertindas. Misi tersebut menjadi tanggung jawab bersama dari semua kader PMKRI Cabang Malang. Demi tercapainya misi tersebut dibutuhkan kerja sama dan partisipasi aktif dari semua kader. Setiap kader PMKRI dituntut agar peka dan bersungguh-sungguh menjiwai nilai-nilai yang ada di dalam organisasi PMKRI, (Buu, 2015).

Penulis melakukan wawancara kepada Ketua Presidium pada tanggal 24 Oktober 2021. Hasil dari wawancara menyatakan bahwa kendala yang sering dihadapi oleh Ketua Presidium adalah setelah mengikuti Masa Penerimaan Anggota Baru (MPAB) keaktifan anggota PMKRI menjadi berkurang. MPAB merupakan jenjang pembinaan pertama yang harus diikuti oleh mahasiswa (calon anggota) sebelum disahkan menjadi anggota PMKRI Cabang Malang. Setelah disahkan jadi anggota PMKRI, maka status anggota dipertanggungjawabkan dengan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan ataupun agenda yang diselenggarakan oleh organisasi PMKRI Cabang Malang.

Namun tidak semua anggota dapat berpartisipasi aktif dan mempertanggung jawabkan status keanggotaannya. Ketua Presidium mempertegas pula bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap partisipasi aktif dari anggota yang sudah mengikuti MPAB dalam kurun tiga tahun terakhir. Pada angkatan tahun 2018 ada 121 mahasiswa yang menjadi anggota baru PMKRI setelah mengikuti MPAB, namun hingga sekarang di tahun 2021 yang masih aktif dan terlibat hanyalah 30-an anggota saja. Hal yang sama pun terjadi pada angkatan tahun 2019 berjumlah 117 anggota dan angkatan tahun 2020 berjumlah 108 anggota yakni lebih banyak persentase anggota yang tidak aktif dibandingkan yang aktif di setiap kegiatan PMKRI Cabang Malang.

Hal ini ditunjukkan dengan data tahun 2018 hingga 2019 jumlah anggota PMKRI sebanyak 238 orang anggota yang aktif tercatat 10%-15 % sekitar 23 sampai 31 orang. Jumlah anggota dari tahun 2018 hingga tahun 2020 jumlah anggota mencapai 346 orang, anggota yang aktif tercatat 5%-7% sekitar 17 sampai 24 orang.

Keaktifan anggota dalam suatu organisasi sangat penting demi tercapainya visi dan misi organisasi. Anggota yang aktif akan siap menjalankan roda organisasi, siap dibentuk dan sungguh-sungguh bertanggung jawab. Suatu organisasi akan mati atau hilang jika tidak ada penerus untuk melanjutkan memimpin organisasi. Keaktifan anggota lahir karena kecintaan, rasa memiliki, dan keinginan anggota menjadi bagian dari setiap kegiatan yang diselenggarakan. Anggota yang aktif dalam organisasi merupakan anggota yang melibatkan dirinya dalam organisasi yang memiliki kegiatan yang bermanfaat yang mampu bekerja sama dengan anggota-anggota lain yang berada dalam organisasi yang sama serta bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Cahyandaru (2013) mengungkapkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik aktifitas secara fisik maupun non fisik merupakan bagian dari keaktifan. Aktivitas yang dapat dilihat melalui perbuatan dan diamati dikategorikan aktivitas secara fisik, sedangkan aktivitas penyampaian ide, pendapat, gagasan, melatih mental, dan emosional yakni bagian dari aktivitas non fisik. Pengertian serupa tentang keaktifan berorganisasi menurut Suryosubroto (2009) yaitu terlibatnya anggota baik secara mental maupun emosi serta fisik dalam memberikan suatu gagasan dan ide dalam kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh organisasi dan ikut serta mendukung agar kegiatan bisa berjalan lancar dan mencapai tujuan.

Pengertian terkait keaktifan berorganisasi merupakan perubahan tingkah laku individu berupa sikap positif yang mencakup lima aspek yaitu akuntabilitas, responsivitas, keadaptasian, transparansi dan empati). Lima aspek sikap positif ini disebabkan oleh keikutsertaan atau peran aktif individu terhadap suatu organisasi, (Atik & Ratminto, 2012). Penulis sebaliknya, dapat jabarkan anggota yang tidak aktif dalam organisasi adalah anggota yang memiliki status dan legalitas yang sah menjadi anggota namun belum mampu berkontribusi terhadap organisasi baik secara fisik maupun non fisik, serta belum mampu menunjukkan sikap positif (responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, dan transparansi).

Perilaku atau sikap seseorang di dalam organisasi dapat disebabkan oleh penafsiran individu yang berbeda-beda terhadap keaktifan berorganisasi. Walgito (2010) menjelaskan persepsi sebagai proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap rangsangan (stimulus) yang diterima oleh individu merupakan sesuatu yang bermakna dan menjadi aktivitas dalam diri seseorang. Apabila stimulus dalam organisasi dapat diinterpretasikan dengan baik, maka anggota menunjukkan respon positif yang memberikan dampak menguntungkan bagi organisasi dan diri sendiri.

Kader yang tidak memiliki kepekaan terhadap situasi dalam organisasi, tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, belum mampu cepat tanggap terhadap perubahan, tidak memiliki rasa empati, dan sikap terbuka terhadap keputusan-keputusan yang diambil dalam organisasi dapat disebabkan oleh rendahnya komitmen berorganisasi di dalam diri kader PMKRI. Komitmen dalam organisasi salah satu hal yang harus dimiliki dan sangat penting bagi setiap kader PMKRI. Komitmen berorganisasi merupakan keadaan psikologis

anggota/pegawai untuk terlibat dalam organisasi, berani mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan, siap mempertahankan status anggotanya, dan bekerja sama demi tercapainya visi dan misi.

Ristiana (2013) berpendapat bahwa komitmen terhadap organisasi adalah kesediaan untuk mengusahakan yang terbaik bagi kepentingan organisasi dalam mencapai tujuan bersama dan sikap menyukai organisasi bukan hanya sekedar keanggotaan formal saja namun dibuktikan oleh perbuatan. Unsur lain terkait komitmen berorganisasi didefinisikan oleh Steers (dalam Sopiah, 2008) bahwa komitmen berorganisasi pernyataan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya dengan menunjukkan sikap keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan bersama), rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), dan loyalitas (keinginan untuk mempertahankan status anggota organisasi yang bersangkutan). Unsur keterlibatan dan loyalitas hendaknya mampu memotivasi anggota atau individu untuk tetap aktif dan konsisten terhadap organisasi yang diikuti serta mampu menghayati nilai-nilai organisasi.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul penelitian tentang "Pengaruh Komitmen Berorganisasi terhadap Persepsi tentang Keaktifan Berorganisasi pada Kader Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia Cabang Malang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan penulis teliti, apakah terdapat pengaruh komitmen berorganisasi terhadap

persepsi tentang keaktifan berorganisasi pada kader Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia Cabang Malang?

C. Tujuan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komitmen berorganisasi terhadap persepsi tentang keaktifan berorganisasi pada kader Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia Cabang Malang.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah referensi dan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan dengan kedua variabel tersebut.
 - b. Sebagai bekal analisis tambahan bagi Mahasiswa Psikologi terkhusus bagi yang berminat dalam bidang ilmu psikologi industri dan organisasi.
 - c. Bagi penulis dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan berkaitan dengan komitmen berorganisasi dan persepsi tentang keaktifan berorganisasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kader PMKRI
Hasil penelitian diharapkan mampu membantu meningkatkan meningkatkan komitmen berorganisasi di dalam diri kader.
 - b. Bagi Organisasi PMKRI
Penelitian ini membantu untuk memahami pentingnya komitmen berorganisasi di dalam organisasi PMKRI.

E. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang juga mengangkat judul serupa adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Madinah (2018) judul penelitian ini “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Komitmen Berorganisasi pada Anggota Kegiatan Mahasiswa Radio Bhiga FM Universitas Merdeka Malang”. Penelitian ini menggunakan 41 anggota yang tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa radio Bhiga FM Universitas Merdeka Malang sebagai subjek penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala komitmen berorganisasi dan skala kecerdasan emosional serta uji reliabilitas dan uji validitas dengan bantuan SPSS. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap komitmen berorganisasi mahasiswa UKM-R Bhiga FM Universitas Merdeka Malang.

Penelitian selanjutnya tahun 2015 yang dilakukan oleh Buu dengan judul penelitian “Hubungan Komitmen Berorganisasi dengan Perilaku Prososial Kader PMKRI Cabang Malang”. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan komitmen berorganisasi dengan perilaku prososial kader PMKRI Cabang Malang. Hasil analisis terhadap data nilai koefisien korelasi diketahui bahwa terdapat hubungan linear positif antara variabel komitmen berorganisasi dan perilaku prososial. Sehingga disimpulkan antara komitmen berorganisasi dan perilaku prososial terdapat hubungannya.

Penelitian ketiga pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Komitmen Berorganisasi dan Etos Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan” yang dilakukan oleh Mulyajansih. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan membenarkan secara sebagian maupun keseluruhan apakah dua variabel

yakni komitmen berorganisasi dan etos kerja islam berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani Kantor Pusat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial komitmen berorganisasi terhadap kinerja karyawan.

Selain itu, penelitian ini dilakukan pada organisasi non profit yang bertujuan untuk melayani tanpa mengharapkan upah, perbedaan budaya organisasi internal dan eksternal kampus. Budaya organisasi internal di dalam kampus hubungan interpersonal antar pengurusnya bersifat kuat dan bersifat kekeluargaan. Sedangkan budaya organisasi eksternal kampus hubungan interpersonal dan anggotanya kurang kuat karena ada pandangan bahwa senior harus dihormati karena sudah berproses lebih dulu serta dirasa mengetahui dasar-dasar dalam organisasi yang diikuti, (Sophiani, 2016).

Penelitian mengenai komitmen berorganisasi sangat penting untuk dilakukan terlebih khusus bagi Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia karena dengan memiliki kader yang berkomitmen maka PMKRI menjadi organisasi yang berkualitas, tetap memiliki penerus roda organisasi di masa mendatang, berkontribusi untuk kepentingan masyarakat dan memiliki pengaruh positif terkhususnya di daerah Malang. Selain itu, PMKRI juga merupakan salah satu wadah pembelajaran terkait kepemimpinan, hak dan tanggung jawab dalam organisasi, melatih mental, kedisiplinan, dan masih banyak lainnya manfaat yang akan didapatkan apabila sungguh-sungguh berproses.